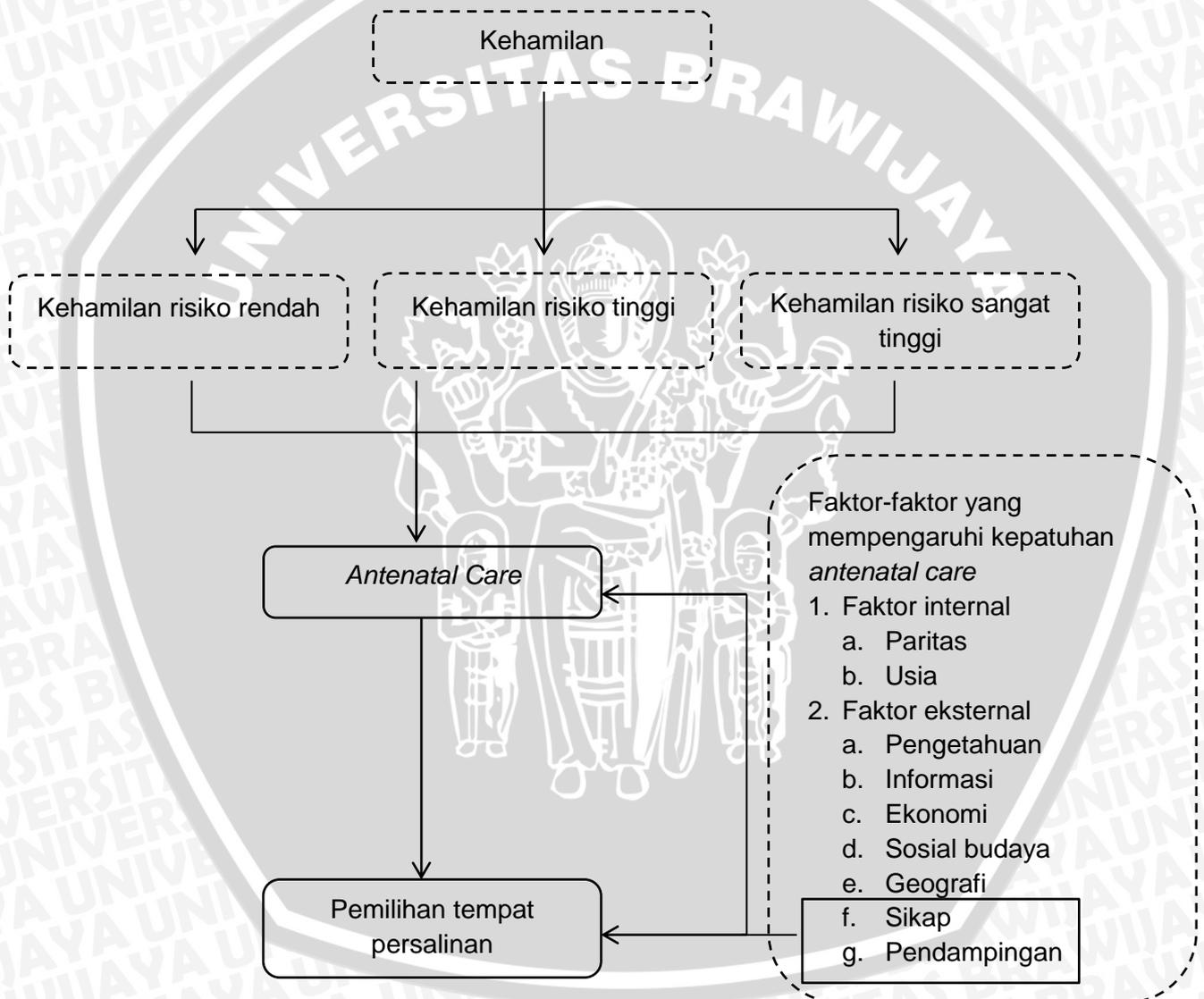


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 KERANGKA KONSEP



Gambar 3.1 : Kerangka Konsep

Sumber : Depkes RI 2008, Poedji Rochjati 2011, Rerey 2012, Widya 2015, Dinkes Provinsi Jatim 2015, Saiffudin 2002.



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti

3.2 URAIAN KERANGKA KONSEP

Kehamilan dibagi menjadi 3 kategori yaitu kehamilan risiko rendah, kehamilan risiko tinggi dan kehamilan risiko sangat tinggi (Poedji Rochjati, 2011). Kategori tersebut dibagi berdasarkan jumlah skor dari faktor risiko yang dialami maupun pernah dialami oleh ibu. Selama kehamilan ibu dianjurkan untuk memeriksakan kehamilan (*antenatal care*). *Antenatal care* minimal dilakukan 4 kali : 1 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2, 2 kali pada trimester 3 (Depkes RI, 2007). *Antenatal Care* ini bertujuan untuk mengetahui secara dini adanya ketidaknormalan selama kehamilan maupun risiko kehamilan ibu (Saiffudin, 2002). Adapun yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu melaksanakan *antenatal care* antara lain : faktor internal (paritas, usia), faktor eksternal (pengetahuan, informasi, ekonomi, sosial budaya, geografi, sikap, dukungan dalam bentuk pendampingan) (Depkes RI 2008). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widya (2015) yang menyebutkan bahwa semakin positif sikap tentang kehamilan resiko tinggi maka kesadaran ibu untuk melakukan *antenatal care* semakin baik dan didukung juga oleh tugas-tugas kader pendamping pada masa kehamilan salah satunya yaitu memotivasi ibu hamil, suami dan keluarganya untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin. Sehingga sikap dan pendampingan dapat mempengaruhi kepatuhan *antenatal care* (Dinkes Provinsi Jatim, 2015).

Selain itu sikap dan pendampingan juga dapat mempengaruhi ibu dalam pemilihan tempat persalinan seperti penelitian yang dijelaskan oleh Rerey (2012) menyebutkan bahwa semakin positif sikap ibu mengenai kehamilan risiko tinggi maka motivasi ibu untuk memilih tempat persalinan yang sesuai dengan kondisi kehamilannya juga semakin baik. Adapun salah satu tugas kader pendamping pada masa persiapan persalinan yaitu memotivasi ibu untuk melakukan persalinan sesuai dengan kondisi kehamilannya, baik tempat, penolong maupun metode persalinan (Dinkes Provinsi Jatim, 2015).

Salah satu asuhan yang diberikan kepada ibu hamil saat *antenatal care* menurut Saifuddin (2002) adalah perencanaan persalinan termasuk di dalamnya pemilihan tempat persalinan. Asuhan tersebut diberikan pada ibu mulai dari trimester 1 sampai trimester 3, sehingga ibu yang patuh dalam melakukan *antenatal care* dapat mempengaruhi ibu dalam pemilihan tempat persalinan (Saifuddin, 2002).

3.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Adanya hubungan pendampingan dan sikap mengenai kehamilan risiko tinggi dengan kepatuhan *antenatal care* dan ketepatan pemilihan tempat persalinan.